

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dunia pendidikan merupakan langkah awal untuk merencanakan masa depan yang baik bagi semua individu terutama pelajar. Perencanaan masa depan tersebut dimulai dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (Pratama, dkk., 2023).

Di dunia pendidikan, seseorang yang sedang dalam mencari ilmu berharap memperoleh berbagai jenis kemampuan, pengetahuan, dan keahlian dalam bidang tertentu yang diminati dan diharapkan hal tersebut mampu membawanya kedalam dunia kerja (Nurjanah & Muthmainah, 2023). Kemampuan dalam mengambil keputusan karier juga merupakan hal terpenting bagi siswa. Karena siswa yang beranjak pada usia remaja akan melalui proses perkembangan, yaitu perubahan keadaan individu sepenuhnya secara matang dan mandiri. Remaja memiliki tugas perkembangan untuk menentukan karier yang akan ditentukan kelak (Chairiah dkk, 2020).

Masa SMA merupakan tahap awal perkembangan individu, pada saat ini siswa mulai membentuk jati diri dan dipandang sebagai harapan sosial untuk masa depan. Terdapat beberapa tugas tahap perkembangan pada remaja menurut (Ismatuddiyanah dkk., 2023) yaitu menerima keadaan fisiknya dan memahami di

peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Pada kehidupan individu, ada suatu momen siswa harus melakukan pengambilan keputusan. Berbagai bentuk pengambilan keputusan yang sifatnya kecil atau sederhana sampai pengambilan keputusan yang tingkatnya lebih tinggi, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karier. Bagi siswa SMA ada suatu tahapan penting yang harus dilalui dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan karena banyak anak pada masa remaja akhir yang kebingungan dalam menentukan arah karier di masa depan, akibatnya berpengaruh pada pencapaian kematangan karier remaja (Muzaki, 2022).

Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses seseorang mengenali dirinya, mencari tahu tentang cakupan pekerjaan yang akan diambil, dan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut dalam pilihan karier yang akan diambil (Parson dalam Christian dan Kustani, 2022).

Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Christian dan Kustani, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Pratiwi, 2013),

terdapat 38% siswa yang merasa bingung dalam pengambilan keputusan tentang memilih jurusan. Kebingungan dalam mengambil keputusan ini ditunjukkan dengan ketidakmantapan siswa dalam memilih jurusan. Selain itu, remaja mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier di awal proses sebesar 44,7 persen, sedangkan saat proses pengambilan keputusan karier sebesar 24,91 persen, dimana remaja perempuan mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki. Siswa yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karier yang rendah dapat menghadapi berbagai dampak negatif yang signifikan dalam kehidupan akademik dan masa depan mereka. Ketidakmampuan untuk menentukan pilihan karier secara jelas dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan stres yang berkepanjangan, terutama saat siswa dihadapkan pada tuntutan untuk memilih jurusan pendidikan atau rencana masa depan setelah lulus. Hal ini juga dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar karena siswa tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai (Arjangga dalam Ayu dkk, 2022).

Pengambilan keputusan karier dapat didukung oleh dukungan sosial yang mencakup dukungan dari keluarga, guru, dan teman sebaya, memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan karier remaja. Peningkatan dukungan orang tua memiliki dampak positif pada keyakinan karier dan mengurangi tingkat ketidakpastian karier. Selain itu, remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung, penuh cinta, komunikatif, dan hangat, yang dapat menunjukkan perkembangan profesional dan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang

kurang mendukung. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dorongan dan dedikasi orang tua dapat membuka peluang bagi remaja untuk menerima petunjuk dan lebih aktif terlibat dalam eksplorasi karier (Jemini, 2021).

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan kepada seseorang oleh orang lain atau kelompok lain. Dukungan sosial sebagai pertolongan dapat diberikan kepada seseorang melalui interaksi dengan orang lain. Dukungan sosial berupa emosional, praktis, atau informatif, dapat membantu individu dalam menghadapi stres (Wibowo dkk., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang didapatkan dari 9 siswa SMA Katolik Xaverius Padang dari wawancara pada tanggal 20 maret 2025 diperoleh informasi bahwa sebagian siswa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan. Sebagian siswa memilih jurusan bukan karena keinginannya. Orang tua dari beberapa siswa tidak mendukung keputusan karier mereka. Siswa memiliki teman yang meragukan kemampuan dalam memilih keputusan kariernya. Siswa menyebutkan tujuan kariernya, tetapi belum ada kejelasan atau tindakan nyata. Hal tersebut merupakan aspek kristalisasi dikarenakan perlu menyelaraskan antara pemikiran, perasaan dan keyakinan individu tersebut. Pada saat siswa mengeksplorasi berbagai pilihan karier berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi. Hal tersebut merupakan aspek pemilihan dikarenakan individu memilih berdasarkan pada tujuan relevan, siswa tidak mendapatkan arahan dan dukungan dari pihak bimbingan konseling mengenai keputusan karier. Hal tersebut merupakan aspek eksplorasi dikarenakan individu

mencari tujuan kariernya dan menerima semua konsekuensi dari tujuan karier yang dipilihnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karier.

Penelitian Fitriani dkk (2024) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi sebesar 16,2% terhadap pengambilan keputusan karier sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang tinggi mampu mendukung pengambilan keputusan karier dengan hasil yang positif. Penelitian Nurhayati dkk (2025) juga menyimpulkan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial yang dilakukan oleh orang tua dengan pengambilan keputusan karier dengan pengujian hipotesis korelasi *prodct moment pearson*.

Selain itu penelitian Oktavia & Purwanti, (2022) juga menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh bagi pengambilan keputusan karier terutama dukungan orang tua, sedangkan dukungan teman sebaya walaupun memiliki peranan lebih kecil dibandingkan dukungan orang tua, tetapi tetap berpengaruh dalam pengambilan keputusan karier. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karier siswa SMA Katolik Xaverius Padang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karier siswa SMA Katolik Xaverius Padang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karier siswa SMA Katolik Xaverius Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam hasil penelitian tersebut dapat memberikan ilmu serta perkembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial dalam proses pengambilan keputusan karier. Siswa dapat memahami bahwa keterlibatan dan dukungan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman sebaya, dan guru, memiliki peran penting dalam membantu mereka mengenali potensi diri, membangun rasa percaya diri, serta menetapkan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih proaktif dalam mencari, menerima, dan memanfaatkan dukungan sosial yang positif guna menunjang proses perencanaan karier secara optimal.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk lebih responsif dalam memberikan bimbingan karier terhadap

siswa yang bingung dalam mengambil keputusan karier, dan membangun hubungan yang positif dan komunikatif dengan siswa dalam rangka membantu mereka menentukan arah masa depan yang lebih jelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil dalam penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan dan masukan kepada sekolah agar dapat memperhatikan bimbingan karier terhadap siswa serta dukungan sosial yang dapat membantu siswa agar bisa mengambil keputusan karier siswa setelah lulus seperti menyelenggarakan sesi konseling dan tes minat bakat.

d. Bagi penelitian lainnya

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang berguna untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa dalam mengembangkan penelitian ke tingkat yang lebih dalam.